



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Mengenal Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Novi Maulani Adkhilni¹, Hodidjah², Ahmad Mulyadiprana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
noviadkhilni@gmail.com, hodidjah06@gmail.com, ahmad.mulyadiprana@gmail.com

Abstract

There is a problem indicated by the lack of activeness of students in asking and lack of understanding about students, the importance of cooperation in improving the welfare of the community. These problems can be overcome by using a model learning guess said. Guess the word-learning models to make students become more active in learning and memory make it easy to embed the concept of students in lessons. The purpose of this research was to describe the influence of model learning guess words towards the understanding of the students in the class IV IPS about learning the material the importance of cooperatives in improving the welfare of the community. In this study the researchers use a quantitative approach with experimental research methods. The researchers used a design that is Quasi-Experimental Design. The population in the study are grade IV SD Negeri 2 Cibunigeulis Bungursari subdistrict of Tasikmalaya. Sample used amounted to 20 students of class IV-A and IV-B grade. Research instrument in the form of multiple choice question which was used to collect the data. Furthermore, the technical data analysis done is test of normality, test its homogeneity, test hypothesis and descriptive statistics of the pretest and posttest data with the help of Microsoft Excel 2010 Software and SPSS 22.0. The findings obtained to prove that the increase in the average value of experimental class higher than the class of the control. On the experimental class of rising average value was 9.25 be 15.1. While in the class control the increase in the average value of is 9.65 be 12.55. With this understanding, the researchers concluded that students learning by using learning model guess said is better compared with the understanding that students learning model without using guess words on subjects of material importance of cooperatives in SOCIAL SCIENCE enhance the welfare of society.

Keywords: Models of Learning Guessed The Word, Understanding, Cooperative.

Abstrak

Terdapat permasalahan yang ditunjukkan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan rendahnya pemahaman siswa tentang, pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata. Model pembelajaran tebak kata ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta memudahkan ingatan siswa dalam menanamkan konsep pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas IV tentang materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. *Design* yang digunakan peneliti yaitu *Quasi-Eksperimental design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Cibunigeulis Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Sample yang digunakan berjumlah 20 siswa kelas IV-A dan 20 siswa kelas IV-B. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, teknis analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan statistik deskriptif dari data *pretest* dan *posttest* dengan bantuan *Software Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22.0*. Temuan yang diperoleh membuktikan bahwa kenaikan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen kenaikan nilai rata-rata adalah 9,25 menjadi 15,1. Sedangkan pada kelas kontrol kenaikan nilai rata-rata adalah 9,65 menjadi 12,55. Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa, pemahaman siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata lebih baik dibandingkan dengan pemahaman siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata pada mata pelajaran IPS materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tebak Kata, Pemahaman, Koperasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting, bagi kehidupan kita. Dengan pendidikan kita dapat mengetahui hal yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tadinya tidak bisa menjadi bisa. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) sebagai perwujudan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang di dalamnya terdapat struktur dan muatan salah satunya mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang diberikan di sekolah dasar mata pelajaran ini salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB.

Sementara itu pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang sama untuk saling bertukar informasi. Andiani (2016, hlm. 202) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Hal tersebut bisa membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik. Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sering menemui beragam macam hambatan yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan karena kebanyakan mata pelajaran IPS menuntut siswa dalam penghapalan. Hal ini, diperkuat oleh beberapa asumsi yang keliru, seperti yang

dikemukakan oleh Team Dosen Pengajar IPS (2013, hlm. 7), diantaranya:

1. Pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan belaka yang disampaikan oleh guru secara ceramah dan bercerita di muka kelas. Dengan demikian siswa akan jenuh dan bosan belajar IPS.
2. Dalam pembelajaran IPS tidak dapat menggunakan alat-alat kongkrit yang dapat dimanipulasi (diotak-atik) siswa, sehingga pasif dalam belajar.
3. Dengan pelajaran IPS tidak dapat dijadikan tolak ukur kecerdasan siswa berbeda dengan pelajaran eksak seperti IPA dan Matematika.
4. Pelajaran IPS tidak menjamin masa depan siswa kecuali pelajaran yang bersifat eksak.

Asumsi-asumsi di atas tersebut, dapat mengurangi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS sehingga pemahaman dan prestasi terkait pelajaran IPS yang akan didapat oleh siswa kemungkinan relatif kurang.

Dari permasalahan yang terjadi pada siswa dan siswi kelas IV, diperlukan suatu pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Untuk itu peneliti bermaksud untuk menerapkan suatu model dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Model yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran tebak kata. Dengan menggunakan model tersebut siswa menjadi aktif serta membuat siswa lebih cepat untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pemahaman siswa meningkat. menurut Ryantika, P, dkk. (2016, hlm. 8) "Model pembelajaran tebak kata juga membuat pembendaharaan kata siswa semakin banyak, karena siswa dituntut dapat menjawab pertanyaan hanya dengan petunjuk yang sedikit, hal ini akan memancing siswa dapat berfikir lebih kreatif". Hal tersebut dapat membuat daya befikir siswa lebih kreatif selain itu juga daya ingat siswa terhadap materi menjadi lebih mudah untuk dipahami. Dalam prakteknya siswa dibagi kelompok yang terdiri dari 2 orang, dimana siswa yang satu membacakan soal beserta petunjuk jawaban dan pasangannya berusaha menjawab jawaban dengan benar. Di sinilah letak keunikan dari model tebak kata, membuat siswa lebih aktif dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas IV tentang materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen.

Desain penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan Quasi Experimental Design. Hal ini unuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata. Sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata. Pemilihan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, melainkan dilakukan pada satu populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm. 79)

E	O_1	X	O_2
K	O_3		O_4

Keterangan:

- E : Kelas eksperimen
 K : Kelas kontrol
 O₁ : Pretest kelas eksperimen
 O₂ : Posttest kelas eksperimen
 X : Perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata
 O₃ : Pretest kelas kontrol
 O₄ : Posttest kelas kontrol

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Penelitian menggunakan analisis data dengan pendekatan metode kuantitatif. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikansi adalah 5% (0,05). Pengolahan data dan analisis data menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel* dan *SPSS versi 22.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tes yang dilakukan sebanyak dua kali test. Tes pertama yaitu *pretest* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan. Sedangkan, tes kedua yaitu *posttest* setelah perlakuan diberikan. *Pretest* dan *Posttest* dilaksanakan terhadap dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar pemahaman siswa pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan model

pembelajaran tebak kata dan tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata. Selanjutnya data yang diperoleh dikategorikan menurut interval kategori dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1

Interval	Kategori
$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Berdasarkan ketentuan penyekoran soal yang telah ditetapkan, di dapatkan X_{ideal} sebesar 20, \bar{X}_{ideal} sebesar 10, dan S_{ideal} sebesar 3,3. Setelah diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan skor dan dikategorikan menurut kategori hasil belajar pemahaman. Data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2

No	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		K	E	K	E
1	Sangat Tinggi	0	0	0%	0%
2	Tinggi	2	0	10%	0%
3	Sedang	13	15	65%	75%
4	Rendah	5	5	25%	25%
5	Sangat Rendah	0	0	0%	0%

Berdasarkan hasil *pretest* yang disajikan pada tabel 2, dapat diketahui presentase hasil belajar pemahaman awal siswa. Skor *pretest* dikelas kontrol 0% yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 10% atau sama dengan 2 orang siswa yang

memiliki skor dengan kategori tinggi, sebanyak 65% atau sama dengan 13 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang, sebanyak 25% atau sama dengan 5 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah. Untuk kelas eksperimen sebanyak 75% atau sama dengan 15 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang, sebanyak 25% atau sama dengan 5 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori rendah.

Tabel 3

No	Kategori	Frekuensi		Presentase	
		K	E	K	E
1	Sangat Tinggi	3	12	15%	60%
2	Tinggi	12	7	85%	35%
3	Sedang	5	1	25%	5%
4	Rendah	0	0	0%	0%
5	Sangat Rendah	0	0	0%	0%

Berdasarkan hasil pretest yang disajikan pada tabel 3, dapat diketahui presentase hasil belajar pemahaman siswa. Skor *posttest* dikelas kontrol 15% yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi atau sama dengan 3 orang, sebanyak 85% atau sama dengan 17 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori tinggi, sebanyak 25% atau sama dengan 5 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang.

Kelas eksperimen sebanyak 60% atau sama dengan 12 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 35% atau sama dengan 7 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori tinggi,

sebanyak 5% atau sama dengan 1 orang siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang.

Untuk membuktikan secara empiris bahwa hasil belajar pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata lebih baik dengan yang tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata, dilakukan uji *Normalized gain*. Adapun hasil uji *Normalized gain* sebagai berikut.

Tabel 4

Kelas	Kategori Gain				\bar{x}
	efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif	
K	0 0%	1 5%	3 15%	16 85%	0,267
E	5 25%	4 20%	7 35%	4 20%	0,548

Kategori hasil peningkatan belajar siswa atau *Normalized gain*, untuk kelas kontrol terdapat 85% presentase siswa yang berada pada nilai *Normalized gain* tidak efektif, 15% presentase siswa yang berada pada nilai *Normalized gain* kurang efektif dan 5% presentase siswa yang berada pada nilai *Normalized gain* cukup efektif. Sedangkan untuk kelas eksperimen terdapat 20% presentase siswa yang berada pada nilai *Normalized gain* tidak efektif, 35% presentase siswa yang berada pada nilai *Normalized gain* kurang efektif, 20% presentase siswa yang berada pada nilai *Normalized gain* cukup efektif, dan 25%

presentase siswa yang berada pada nilai *Normalized gain* efektif.

Untuk rata-rata *Normalized gain* atau peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol lebih kecil daripada kelas eksperimen. Rata-rata kelas kontrol berjumlah 0,267 dengan kategori tidak efektif, sedangkan kelas eksperimen berjumlah 0,548 dengan kategori cukup efektif.

Berdasarkan skor rata-rata antara kedua kelas, kelas kontrol berada dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 12,55 dan kelompok eksperimen berada dalam kategori sangat tinggi dengan skor sebesar 15,10.

Setelah melalui uji perbedaan rata-rata dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata lebih baik dibandingkan dengan hasil pemahaman siswa tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata.

Untuk memudahkan peneliti menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka berikut ini pembahasan dari setiap rumusan masalah penelitian:

1. Pemahaman siswa pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata.

Pembelajaran IPS materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menggunakan model tebak kata dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan yaitu 4 x 35 menit dilaksanakan pada hari Rabu 10 Mei 2017. Sebelum pemberian perlakuan, peneliti mengambil data mengenai kemampuan awal siswa atau biasa disebut *pretest* terkait materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil data *pretest* di kelas kontrol yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata, hasil pemahaman siswa di klasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk skor siswa dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa, untuk skor siswa dengan kategori sedang sebanyak 13 siswa, dan untuk skor siswa dengan kategori rendah sebanyak 5 siswa.

Setelah dilakukan *pretest*, lalu pemberian perlakuan berupa pembelajaran konvensional, dan terakhir yaitu diadakannya *posttest* kelas kontrol. *Posttest* dilakukan untuk mengukur hasil pemahaman siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran IPS materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata. Dari temuan data *posttest*, maka hasil pemahaman siswa di

klasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi dan juga sedang. Untuk skor siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa, untuk siswa dengan kategori tinggi sebanyak 17 siswa, dan untuk skor siswa dengan kategori sedang sebanyak 5 siswa.

Dengan demikian, dari hasil data *pretest* dan juga *posttest* di kelas kontrol yang dilakukan tanpa model pembelajaran tebak kata, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa. Dari rata-rata hasil belajar siswa saat *pretest* 9,65 dengan kategori sedang meningkat menjadi 12,55 saat *posttest* dengan kategori tinggi. Untuk rata-rata N_{Gain} atau peningkatan kualitas pembelajaran antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,267 dengan kategori tidak efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS mengenai materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata.

2. Pemahaman siswa pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata.

Pembelajaran IPS materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dengan menggunakan model tebak kata dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu pertemuan yaitu 4 x 35 menit dilaksanakan pada hari Kamis 11 Mei 2017. Sebelum pemberian perlakuan, peneliti mengambil data mengenai kemampuan awal siswa atau biasa disebut *pretest* terkait materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil data *pretest* di kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata, hasil pemahaman siswa di klasifikasikan menjadi dua kategori yaitu, sedang dan rendah. Untuk skor siswa dengan kategori sedang sebanyak 15 siswa dan untuk skor siswa dengan kategori rendah sebanyak 5 siswa.

Setelah dilakukan *pretest*, lalu pemberian perlakuan berupa model pembelajaran tebak kata, dan terakhir yaitu diadakannya *posttest* kelas eksperimen. *Posttest* dilakukan untuk mengukur hasil pemahaman siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran IPS materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata. Dari temuan data *posttest*, maka hasil pemahaman siswa di klasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi dan juga sedang. Untuk skor siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 12

siswa, untuk siswa dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa, dan untuk skor siswa dengan kategori sedang sebanyak 1 siswa.

Dengan demikian, dari hasil data *pretest* dan juga *posttest* di kelas eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa. Dari rata-rata hasil belajar siswa saat *pretest* 9,25 dengan kategori sedang meningkat menjadi 15,10 saat *posttest* dengan kategori tinggi. Untuk rata-rata N_{Gain} atau peningkatan kualitas pembelajaran antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,548 dengan kategori cukup efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS mengenai materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata.

3. Perbedaan pemahaman siswa pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata.

Perbedaan hasil pemahaman siswa pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan menggunakan model

pembelajaran tebak kata dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan perbedaan rata-rata *Normalized gain* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perbedaan rata-rata *Normalized gain* dapat dijadikan acuan untuk menentukan adanya perbedaan peningkatan pemahaman siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata dan dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata. Data *Normalized gain* dari kedua kelas ini diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu. Selanjutnya baru dihitung uji perbedaan rata-rata *Normalized gain* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji perbedaan *Normalized gain* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil uji *Independent Samples T-Tests* yang menggunakan *Equal Variances Assumed* diperoleh nilai *Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata *Normalized gain* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil ini didukung oleh perolehan rata-rata *Normalized gain* yang berbeda yaitu rata-rata *Normalized gain* di

kelas kontrol sebesar 0,301 sedangkan rata-rata *Normalized gain* di kelas eksperimen sebesar 0,343.

Merujuk pada hasil uji perbedaan rata-rata *Normalized gain* antara kelas kontrol yang melakukan pembelajaran IPS materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menggunakan model pembelajaran tebak katadan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tebak kata menunjukkan perbedaan peningkatan pemahaman siswa. Kelas eksperimen menunjukan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol.

Dari hasil pembahasan ketiga rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran tebak kata terhadap pemahaman siswa pada materi kegiatan ekonomi. Pengaruh ini dapat diketahui dengan melihat perbedaan rata-rata *Normalized gain* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran IPS materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat memiliki perbedaan rata-rata *Normalized gain* yang lebih besar dari pada kelas kontrol.

Model pembelajaran tebak kata dalam pelaksanaannya siswa dibagi kelompok yang

terdiri dari 2 orang, siswa yang satu membecakan soal beserta petunjuk jawaban dan pasangannya menjawab jawaban dengan benar. Keunikan dari model pembelajaran tebak kata ini membuat siswa menjadi lebih aktif, tidak hanya memperoleh pemahaman lewat guru siswa juga mendapatkan pemahaman melalui teman sekelompoknya.

Demikian evaluasi peneliti mengenai model pembelajaran tebak kata. Semoga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi para pendidik, sebagai acuan untuk menerapkan model pembelajaran tebak kata agar berjalan dengan baik. Disamping itu juga semoga informasi tersebut dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, sehingga bisa mengantisipasi kemungkinan kendala yang terjadi.

Model pembelajaran tebak kata cocok dalam pembelajaran IPS, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran IPS. Peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran tebak kata pada saat pembelajaran, terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa tanpa menggunakan model pembelajaran tebak kata pada

materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan pemahaman.

2. Pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan pemahaman.
3. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tebak kata terhadap pemahaman siswa pada materi pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Team Dosen Pengajar IPS. (2013). *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: UPI Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, D. (2016). Pengaruh Media Fishbone Diagram Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kosakata Homophone di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2) hlm. 199-207.
- Depdiknas.(2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Setjen Depdiknas.
- Ryantika, P, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*. 6(3) hlm. 1-10.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.